DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP BUDAYA GOTONG ROYONG PADA PETANI PADI DI DESA BANING PANJANG

Ratna Widiastutik, Aminuyati, FY. Khosmas

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Soisal FKIP Untan Pontianak

Email: ratnawidiastutik07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of social change on the culture of gotong royong on rice farmers in Baning Panjang Village, Kelam Permai District, Sintang Regency. The form of research used is quantitative with associative research methods, social change variables and mutual cooperation of rice farmers. Sources of data respondents consisted of 90 rice farmers with 22 questionnaire items. The results of the research on social change have an average of 55.10% with sufficient category. The mutual cooperation culture of rice farmers has an average of 54.97% in the sufficient category. Based on the analysis obtained the equation $Y' = 8.589 + 0.432X$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an impact of social change on the Culture of Mutual Cooperation on rice farmers in Baning Panjang Village, Kelam Permai District, Sintang Regency. The magnitude of the impact obtained is 50% with sufficient categories, that is, not high and not low and the other 50% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: Social Change, Mutual Cooperation Culture, Rice Farmers

PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan perubahan yang mencakup sistem sosial yang timbul di lingkungan masyarakat pada waktu yang berlainan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam bidang pertanian ini ditandai dengan adanya perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian mulai dari cara-cara yang tradisional menjadi cara-cara yang lebih modern. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akan diikuti oleh perubahan pada struktur lainnya salah satunya yaitu perubahan pada budaya yang ada di masyarakat tersebut. Menurut Aminuyati (2019) kebudayaan merupakan benda-benda seluruh pikiran, karya dan hasil karya yang diciptakan oleh manusia setelah suatu proses belajar (p.95). Gotong royong petani padi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sistem pengarahannya penambahan tenaga kerja dari luar keluarga

dalam rangka aktivitas dalam produksi bercocok tanam untuk mencapai tujuan bersama (Koenjaraningrat, 2012, p.87).

Sistem budaya gotong royong petani padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang ini biasanya dilaksanakan dalam enam bulan sekali. Gotong royong petani padi ini dilakukan sejak mulai dari proses awal yaitu pengolahan lahan atau mencangkul tanah sawah sampai dengan proses akhir yaitu memanen padi. Petani padi di Desa Baning Panjang mengolah sawah tidak dilakukan dengan sendirinya, mereka bekerja secara berkelompok yang berjumlah sekitar 10 sampai 15 orang yang memiliki kedekatan, seperti kerabat, keluarga dan jarak lokasi sawah.

Menanam padi merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di desa. Para petani menanam padi untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya. Dalam sejarah Indonesia petani merupakan golongan kelompok sosial yang memiliki peranan penting yaitu peranan dalam memproduksi bahan makanan khususnya beras yang menjadi kebutuhan pangan bagi semua orang.

Masyarakat di Desa Baning Panjang sebagian besar adalah petani padi. Menanam padi bagi petani di Desa Baning Panjang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya dan menjadi aktivitas yang utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, menanam padi bagi masyarakat Desa Baning Panjang juga sebagai ajang untuk menjalin komunikasi serta kebersamaan dalam masyarakat petani. Melalui kegiatan menanam padi ini masyarakat sangat menikmati pekerjaannya karena dilakukan secara bahu membahu dan tolong menolong dalam bentuk budaya gotong royong seperti halnya pepatah mengatakan berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing. Oleh karena itu, gotong royong petani padi muncul sebagai budaya yang memiliki nilai yang dijadikan sebagai pedoman dalam masyarakat. Atas dasar inilah yang melatarbelakangi adanya budaya gotong royong petani padi dengan kesamaan rasa yang saling membutuhkan.

Menurut Abdul halim & Ludfi Arya Wardana (2017) mengatakan bahwa Nilai-nilai yang terdapat dalam suatu budaya terutama budaya-budaya yang ada di daerah merupakan jati diri bangsa yang harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak punah seiring perkembangan zaman (p.127). Sebagai budaya yang tercipta dari adanya interaksi sosial antara manusia yang bermasyarakat budaya gotong royong petani padi ini juga mudah mengalami perubahan. Manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat yaitu kebudayaan merupakan suatu adat istiadat yang tumbuh dari masyarakat sedangkan manusia sebagai pelaksana dari kebudayaan tersebut.

Dengan adanya keterkaitan antara perubahan sosial terhadap budaya gotong royong petani padi ini harus diketahui

masalah yang terjadi yang berhubungan dengan budaya gotong royong petani padi di desa Baning panjang kecamatan kelam permai kabupaten sintang diantaranya yaitu mudarnya kegiatan gotong royong petani padi dari mulai membuka lahan hingga tahap panen yang dulunya menjadi kegiatan bersama dalam menanam padi. Penyebab dari mudarnya budaya gotong royong petani padi di desa Baning panjang ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perubahan pada penemuan baru seperti metode tanam padi seperti tanam padi dengan metode jajar legowo yang bermaksud jajar itu memanjang dan legowo itu luas dapat diartikan sebagai pola bertanam dengan metode selang-seling antara dua atau lebih baris padi yang diselingi dengan satu baris kosong.

Perubahan status sosial yang dulunya dilakukan secara bergotong royong kini dilakukan dengan cara-cara modern seperti dalam membersihkan rumput liar dengan menggunakan bahan kimia, alat tradisional yang ditandai dengan munculnya alat-alat pertanian yang lebih modern seperti traktor yang digunakan untuk membuka lahan dan alat perontok padi yang digunakan pada saat memanen padi, sistem kerja dalam menanam padi yang dulunya dilakukan secara bergotong royong kini banyak dilakukan dengan cara memberi upah, dan perubahan pada waktu pelaksanaan tanam padi jika dulu tanam padi dilaksanakan setiap tahunnya kini hanya sebagian saja yang menanam padi setiap tahun.

Kegiatan gotong royong petani padi yang masih ada saat ini tidak sekuat dulu yang dilakukan secara sukarela timbal balik, gotong royong petani padi yang dilakukan saat ini sudah dinilai dengan uang yang dianggap sebagai keuntungan materi. Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021 di Kantor Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, peneliti mendapatkan data jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1 Jumlah Petani Padi Setiap Dusun Desa Baning Panjang

No	Nama Dusun	Jumlah Petani padi	Jumlah penduduk (KK)	Persentase %
1	Dusun Baning Baru	22	143	15,3%
2	Dusun Baning Jaya	34	134	25,3%
3	Dusun Baning Kurum	20	129	15,5%
4	Dusun Baning Mulya	17	86	19,7%
5	Dusun Baning Pendek	23	42	54,7%
Jumlah Total		116	534	21,7%

Sumber: Dokumen Desa Baning Panjang Juni 2021

Berdasarkan Pra-riset yang diperoleh peneliti dengan pengamatan pada petani padi di Desa Baning Panjang, Jalan Merti Muda, Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang pada tanggal 07 Juni 2021 sampai tanggal 12 Juni 2021 bahwa di Desa Baning Panjang peneliti menemukan budaya gotong royong petani padi yang dulunya selalu diandalkan oleh para petani padi dalam menanam padi sekarang sudah mulai ditinggalkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Juni sampai dengan 12 Juni 2021 dengan 10 orang petani di Desa Baning Panjang mereka rata-rata menjawab pertanyaan dengan jawaban yang hampir sama dimana mereka menyebutkan sudah jarang melakukan budaya gotong royong.

Pada saat membuka lahan, Ketua Gapotan (ketua kelompok yang masuk kedalam kelompok tani desa Baning Panjang) yang juga seorang petani padi mengatakan bahwa tidak pernah lagi mengolah lahan dengan cara gotong royong, ada yang menggunakan mesin traktor ada juga yang menggunakan racun rumput saja untuk membuka lahan bagi petani padi yang menanam padi di ladang dan mengolah lahan bagi petani yang menanam padi di sawah. Pada saat menanam padi juga para petani memilih untuk mengerjakannya sendiri dengan keluarga yang tinggal serumah ataupun mengupah orang untuk menanam padi di sawah mereka. Pada saat membersihkan rumput liar yang tumbuh di sekitaran padi para petani memilih untuk menggunakan racun rumput khusus karena lebih cepat untuk membasmi rumput. Pada

saat panen padi juga mereka memilih menggunakan mesin pemanen padi yang lebih cepat dan mudah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong royong pada petani padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara khusus sebagai berikut:

1) Perubahan Sosial Petani Padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, 2) Budaya Gotong Royong Petani Padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, 3) Besarnya Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya Gotong Royong Pada Petani Padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk memecahkan masalah perubahan sosial terhadap budaya gotong royong petani padi dan bentuk penelitian yang diambil oleh peneliti berupa penelitian asosiatif dengan permasalahan hubungan berjenis sebab akibat (kausal).

Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Populasi

No	Nama Dusun	Jumlah Petani Padi	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase %
1	Dusun Baning Baru	22	143	15,3%
2	Dusun Baning Jaya	34	134	25,3%
3	Dusun Baning Kurum	20	129	15,5%
4	Dusun Baning Mulya	17	86	19,7%
5	Dusun Baning Pendek	23	42	54,7%
	Jumlah Total	116	534	21,7%

Sumber: Dokumen Desa Baning Panjang Juni 2021

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penarikan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dalam menggunakan sampel teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), sampel pada penelitian ini adalah sejumlah petani padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, dengan cara mengundi jumlah dari keseluruhan populasi pada setiap dusun yang telah diberikan kode responden sebelumnya yang kemudian dijadikan sampel. Dalam menentukan sampel yang representatif maka peneliti menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

(Sumber :Sugiyono, 2017, p.143)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (5%)

Jadi berdasarkan perhitungan di atas, maka yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 89,9224806202 dan dibulatkan menjadi 90 orang. Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel dari setiap dusun yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Penentuan Sampel dari Setiap Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Petani Padi
1	Dusun Baning Baru	22/116 x 90 = 17
2	Dusun Baning Jaya	34/116 x 90 = 26
3	Dusun Baning Kurum	20/116 x 90 = 16
4	Dusun Baning Mulya	17/116 x 90 = 13
5	Dusun Baning Pendek	23/116 x 90 = 18
	Jumlah Total	90

Sumber: Data Olahan 2021

Taknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti mengambil dua teknik pengumpulan data yang dijadikan sebagai penelitian yaitu: Teknik komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan hubungan tidak langsung atau menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian ini peneliti akan mengajukan angket pada sampel yang mewakili populasi yaitu sebanyak 90 petani padi yang ada di Desa Baning panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten

Sintang sebagai sumber data. Teknik komunikasi tidak langsung ini digunakan untuk menghimpun data-data perubahan sosial budaya gotong royong pada petani padi Desa Baning Panjang, teknik documenter menggunakan data jumlah penduduk yang ada di Desa Baning Panjang yang bekerja sebagai petani padi dan sebarannya pada setiap dusun.

Sementara instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Angket akan disebarkan pada sampel yaitu petani padi di

Desa Baning Panjang yang tersebar di setiap dusun dengan rincian yaitu, Dusun Baning Baru sebanyak 17 petani, Dusun Baning Jaya sebanyak 26 petani, Dusun Baning Kurum sebanyak 16 petani, Dusun Baning Mulya sebanyak 13 petani dan Dusun Baning Pendek sebanyak 18 petani. Skor penilaian dalam angket menggunakan *skala likert*, Menurut Sugiyono (2017) *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala dalam kehidupan sosial (p.134). Dengan menggunakan *skala likert* kemudian dimasukkan menjadi indikator-indikator variabel. Dalam hal ini untuk keperluan dan penyesuaian dalam penelitian peneliti maka menggunakan *skala likert* dengan lima alternatif jawaban, akan di jelaskan di bawah ini: menggunakan angket yang telah diberikan bobot penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4 Skala Penilaian Instrumen

No	Pilihan	Bobot Skor
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Hampir tidak pernah	2
5	Sama Sekali	1

Sumber: (Sugiyono, 2017, p.135)

Teknik Analisis Data

Pada analisis data ini menggunakan beberapa uji instrumen yaitu uji validasi adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui validasi tersebut berupa *r Pearson Product Moment* atau koefisien korelasi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Dalam pengujian item instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} . Hasil dari perhitungan instrumen dibandingkan dengan r_{tabel} dan jumlah data (n) = 90 maka dapat diperoleh r_{tabel} 0,207 dapat dilihat pada lampiran r tabel dengan signifikan 5%. Sehingga dapat di hitung bahwa apabila r_{xy}

$> 0,207$ maka dinyatakan valid suatu instrumen, jika $r_{xy} < 0,207$ maka dinyatakan tidak valid (tidak digunakan). Hasil dari uji validasi tersebut yaitu maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid (nilai $r_{xy} < r_{tabel}$), sehingga tidak digunakan. Sementara terdapat 22 pertanyaan yang valid (nilai $r_{xy} > r_{tabel}$) dapat digunakan. dan Reliabilitas pernyataan ini perkuat menurut Siregar (2016) mengatakan bahwa Kriteria instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $> 0,600$ (p.175). Hasilnya diperoleh semua instrumen penelitian reliabel melebihi batas 0,600 dikatakan baik dan semua instrumen tersebut dari 22 layak digunakan sebagai alat pengumpulan data peneliti.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua, peneliti menggunakan rumus persentase dengan melihat rata-rata nilai dari keseluruhan jawaban responden. Dalam hal ini persentase tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya Gotong Royong Pada Petani Padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Cara menghitung persentase dengan membagi jumlah skor aktual dengan jumlah skor maksimal ideal yaitu :

$$X\% = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber : Riduwan & Sunarto, 2013, p. 29)

Keterangan:

Skor Ideal = skor maksimal x jumlah butir soal x jumlah responden

Tabel 5 Kategori persentase

No	Persentase	Interpretasi
1	81 – 100%	Sangat tinggi
2	61 – 80%	Tinggi
3	41 – 60%	Cukup
4	21 – 40%	Rendah
5	0– 20%	Sangat rendah

Sumber : (Riduwan, 2010, p. 88)

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 23*. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari : 1) Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal, 2) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji Linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Korelasi Pearson* atau *Regresi Linier*. Pengujian menggunakan *test for linierity SPSS versi 23*. Apabila variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *sig Deviation of linearity* di atas 0,05.

Uji Hipotesis

Dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu apakah terdapat dampak atau tidak antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) atau dampak perubahan sosial terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Maka hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis asosiatif. Berikut ini adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. 1) H_0 : Tidak terdapat Dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong royong pada petani padi Desa Baning Panjang. 2) H_a : Terdapat Dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong royong pada petani padi Desa Baning Panjang.

Peneliti menggunakan analisis regresi

linier sederhana, untuk melihat besarnya dampak perubahan sosial terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi. Oleh sebab itu peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Kemudian berikutnya dilakukan uji determinasi. Koefisien determinan bertujuan untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka akan melihat nilai signifikasi pada tabel koefisiensi. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah: a) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat dampak perubahan sosial terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, b) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat dampak perubahan sosial terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan Sosial

Berdasarkan Penelitian peneliti di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, dengan 90 responden yang dimasukkan dalam bentuk tabel. Data yang sudah diperoleh akan dimasukkan pada lampiran untuk lebih memperjelas. Dalam pengolahan data tersebut perubahan sosial (X), peneliti menggunakan 4 indikator yang akan dijelaskan dalam bentuk angket dan dijabarkan 14 item pertanyaan. Maka hasil yang sudah diperoleh dari pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 6 Persentase Perubahan Sosial

No	Indikator Variabel X	Jlh Item	Jlh Skor jawaban	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Perubahan sosial dalam sistem kerja	3	749	1350	55,48
2	Perubahan sosial dalam status sosial	5	1235	2250	54,89
3	Perubahan sosial karena adanya penemuan baru	4	949	1800	52,72
4	Perubahan sosial dalam waktu pelaksanaan	2	516	900	57,33
Rata-rata Kategori				55,10	Cukup

Sumber: Data olahan 2021

Dari tabel yang sudah dijelaskan di atas bahwa persentase dari empat indikator yang diambil dan dihitung melalui rumus *SPSS Versi 23* dan *Mc. Excel* yaitu Perubahan sosial dalam sistem kerja 55,48%, Perubahan sosial dalam status sosial 54,89 %, perubahan sosial karena adanya penemuan baru 52,72%, perubahan sosial dalam waktu pelaksanaan 57,33%. Berdasarkan dari empat indikator tersebut dalam persentase, maka ditemukanlah rata-rata 55,10%. Dikarenakan hasil data yang diperoleh dalam variabel perubahan sosial 55,10% maka interval 41-60% berkategori cukup. Kategori tersebut sesuai dengan pandangan riduwan (2010) menyebutkan bahwa” kategori persentase sangat tinggi 81– 100%, tinggi 61–80%, cukup 41–60%, rendah 21– 40%, sangat rendah 0– 20% (p.88). Hal ini menunjukkan bahwa secara

umum, perubahan sosial berkategori cukup yaitu tidak tinggi dan tidak rendah bagi petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Budaya Gotong Royong Petani Padi

Berdasarkan Penelitian peneliti di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, dengan 90 responden yang dimasukkan dalam bentuk tabel. Data yang sudah diperoleh akan dimasukkan pada lampiran untuk lebih memperjelas. Dalam pengolahan data budaya gorong royong petani padi (Y), peneliti menggunakan 4 indikator yang akan dijelaskan dalam bentuk agket dan dijabarkan 8 item pertanyaan. Maka hasil yang sudah diperoleh dari pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 7 Persentase Budaya Gotong Royong Petani Padi

No	Indikator Variabel Y	Jlh Item	Jlh Skor Jawaban	Skor Idel	Persentase(%)
1	Budaya gotong royong pada saat pengolahan lahan	3	681	1350	50,44
2	Budaya gotong royong pada saat menanam padi	1	244	450	54,22
3	Budaya gotong royong pada saat membersihkan rumput	2	495	900	55

No	Indikator Variabel Y	Jlh Item	Jlh Skor Jawaban	Skor Idel	Persentase(%)
4	liar Budaya gotong royong pada saat panen	2	542	900	60,22
Rata-rata Kategori				54,97	Cukup

Sumber : Data olahan 2021

Dari tabel yang sudah dijelaskan di atas bahwa persentase dari empat indikator yang diambil dan dihitung melalui rumus SPSS Versi 23 dan Mc. Excel yaitu budaya gotong royong petani padi dalam budaya gotong royong pada saat pengolahan lahan 50,44%, budaya gotong royong pada saat menanam padi 54,22%, budaya gotong royong pada saat membersihkan rumput liar 55%, budaya gotong royong pada saat panen 60,22%. Berdasarkan empat indikator dalam persentase, maka ditemukanlah rata-rata 54,97%. Dikarenakan hasil data yang diperoleh dalam variabel budaya gotong royong petani padi 54,97% maka interval 41-60% berkategori cukup. Kategori tersebut sesuai dengan pandangan riduwan (2010) menyebutkan bahwa” kategori persentase sangat tinggi 81–100%, tinggi 61–80%, cukup 41– 60%, rendah 21– 40%, sangat rendah 0– 20%” (p.88). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, budaya gotong royong petani padi berkategori cukup yaitu tidak tinggi dan tidak rendah di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Analisis Deskriptif

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, oleh sebab itu uji normalitas ini menggunakan *Kologmogrov-Smirnov*. Berdasarkan data uji normalitas *Kolmogrov-smirnov test* diketahui bahwa perubahan sosial dan budaya gotong royong petani padi sebesar 0.200. Angka tersebut menunjukkan bahwa keduanya variabel

tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan uji lineritas digunakan untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yag liner atau tidak. Dengan menghitung menggunakan rumus SPSS versi 23. Hasil dari tabel ANOVA uji linieritas diperoleh *sig-Deviation From linearity* sebesar 0,625 dan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear. Dikarenakan angka tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis regresi liner, untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong royong petani padi, oleh sebab itu dapat dibantu dengan pengolahan program SPSS versi 23. Hasil dari perhitungan *Koefesien* bahwa nilai-nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus regresi liner sederhana yaitu:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 8,589 + 0,432X$$

Hasil dari persamaan regresi liner sederhana dapat diinterpretasikan yakni : a) Nilai konstanta (a) yaitu 8,589 yang artinya bahwa jika perubahan sosial bernilai nol (0), maka budaya gotong royong pada petani padi bernilai positif yaitu 8,589, b) Nilai koefisien korelasi (b) yaitu 0,432 yang artinya bahwa setiap peningkatan terjadinya perubahan sosial bernilai satu (1), maka budaya gotong royong petani padi juga meningkat 0,432, c) Hasil signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya

bahwa terdapat dampak perubahan sosial sosial terhadap budaya gotong royong pada petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Setelah itu menghitung Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam mengukur seberapa besar dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong royong petani padi. Berdasarkan hasil *koefisien determinasi* maka r tabel untuk kesalahan 5% dengan $n = 90$ adalah 0,207, dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,674 > 0,207$), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikansi sebesar 0,674 antara variabel X dan Y. Dapat diketahui juga dari penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,500 atau 50% dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Angka tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial tersebut berdampak terhadap budaya gotong royong petani padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Pembahasan

Perubahan Sosial di Desa Baning Panjang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan hasil mengenai perubahan sosial yang ada di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Dengan jumlah 90 responden dan terdiri dari 14 item pertanyaan, oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan setiap persentase dalam empat indikator tersebut yaitu perubahan sosial dalam sistem kerja 55,48% dari yang awalnya menggunakan sistem kerja secara bergotong royong dan bergiliran dari mulai mengolah lahan bagi petani padi yang menanam padi di sawah dan nebas bagi petani padi yang menanam padi di ladang, namun sekarang para petani lebih memilih mengolah lahan dengan cara upah atau mengerjakannya sendiri dari adanya perubahan ini berdampak bagi petani yaitu petani yang dulunya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memberi upah harus memberi upah kepada petani lain atau harus mengerjakannya sendiri yang

membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak.

Perubahan sosial dalam status sosial 54,89 % dari yang awalnya banyak petani padi yang menanam padi dari mulai mengolah lahan hingga panen dengan cara bergotong royong namun sekarang karena adanya perubahan status sosial misalnya yang dulunya petani padi sekarang menjadi petani sawit atau karet, menjadi pengusaha atau membangun usaha sembako, mereka lebih memilih menggunakan alat-alat pertanian yang mereka miliki, selain menggunakan alat-alat mereka juga cenderung memilih memberi upah dan tidak menanam padi sendiri perubahan status sosial ini berdampak bagi petani yaitu tidak semua petani memiliki alat-alat pertanian seperti traktor dan alat-alat lainnya sehingga mereka tidak bisa menanam padi dengan cara bersama-sama.

Perubahan sosial karena adanya penemuan baru 52,72% dari yang awalnya mereka menggunakan cara-cara tradisional dalam menanam padi namun sekarang karena adanya penemuan baru seperti menanam padi dengan cara jajar legowo yang bermaksud jajar itu memanjang dan legowo itu luas dapat diartikan sebagai pola bertanam dengan metode selang-seling antara dua atau lebih baris padi yang diselingi dengan satu baris kosong, menggunakan bibit unggul yang dijual dipasaran yang sebelumnya hanya menggunakan bibit hasil dari tanam padi sebelumnya, penggunaan pupuk berbahan organik yang sebelumnya menggunakan pupuk alami buatan sendiri dan penggunaan alat pemanen padi yang tidak lagi menggunakan ani-ani atau alat pemotong padi terbuat dari bambu yang diberi pisau kecil perubahan ini akan memberi dampak bagi petani padi yang masih menggunakan cara tradisional karena akan lebih lama proses pertaniannya.

Perubahan sosial dalam waktu pelaksanaan 57,33% yang dulunya waktu pelaksanaan tanam padi itu dua kali dalam setahun namun sekarang berubah menjadi setahun sekali bahkan ada juga petani yang tidak menanam padi rutin setiap tahunnya

perubahan ini memiliki dampak bagi petani yang selalu rutin menanam padi dua tahun sekali seperti tidak bisa bergotong royong karena tidak banyak yang menanam padi dan harus lebih menjaga padinya karena pasti banyak hewan yang memakan padi seperti burung, tikus dan ayam.

Berdasarkan empat indikator dalam persentase, maka ditemukanlah rata-rata 55,10%. Dikarenakan hasil data yang di peroleh dalam variabel perubahan sosial 55,10% maka interval 41-60% dikategorikan cukup. Kenyataan tersebut sesuai dengan pandangan riduwan (2010) menyebutkan bahwa” kategori persentase sangat tinggi 81–100%, tinggi 61–80%, cukup 41–60%, rendah 21–40%, sangat rendah 0–20%” (p.88). Dari keempat indikator tersebut persentase terendah perubahan sosial karena adanya penemuan baru 52,72%.

Budaya Gotong Royong Petani Padi di Desa Baning Panjang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan hasil mengenai Gotong Royong Petani Padi yang ada di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Dengan jumlah 90 responden dan terdiri dari 8 item pertanyaan, oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan setiap persentase dalam empat indikator tersebut yaitu gotong royong petani padi dalam budaya gotong royong pada saat pengolahan lahan 50,44% yang dulunya pengolahan lahan dilakukan bersama-sama seperti mencangkul secara bersama-sama bagi petani padi yang menanamnya di sawah dan nebas bagi petani yang menanamnya di ladang selain dengan cara tradisional cara bergotong royong dalam mengolah lahan yaitu bergantian menggunakan mesin traktor yang dibeli secara bersama-sama atau menggunakan mesin traktor bantuan dari Desa namun gotong royong seperti ini sudah jarang dilakukan mereka lebih memilih membeli sendiri mesin traktor ataupun mengolah lahan dan membuka lahan dengan cara upah ataupun dilakukannya sendiri.

Budaya gotong royong pada saat menanam padi 54,22% yang dulunya tahap menanam padi adalah tahap yang sering dilakukan secara bergotong royong namun sekarang sebagian dari para petani padi lebih memilih menanamnya sendiri ataupun dengan cara memberi upah. Budaya gotong royong pada saat membersihkan rumput liar 55% dari yang awalnya sering dilakukan bergantian dan bergotong royong namun sekarang para petani lebih memilih menggunakan cara yang praktis dengan menggunakan racun rumput berbahan kimia. Budaya gotong royong pada saat panen 60,22% sama halnya dengan pengolahan lahan hingga membersihkan rumput liar para petani memanen padi juga sebagian sudah menggunakan cara-cara yang lebih modern yaitu menggunakan mesin perontok padi tidak lagi menggunakan alat tradisional menggunakan ani-ani yang dikerjakan secara bergotong royong.

Berdasarkan empat indikator dalam persentase, maka ditemukanlah rata-rata 54,97%, dikarenakan hasil data yang diperoleh dalam variabel perubahan sosial 54,97% maka interval 41-60% dikategorikan cukup. Kenyataan tersebut sesuai dengan pandangan riduwan (2010) menyebutkan bahwa” kategori persentase sangat tinggi 81–100%, tinggi 61–80%, cukup 41–60%, rendah 21–40%, sangat rendah 0–20%” (p.88). Dari keempat indikator tersebut persentase terendah budaya gotong royong pada saat pengolahan lahan 50,44%.

Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya Gotong Royong Petani Padi di Desa Baning Panjang

Berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan peneliti, hal ini menunjukkan bahwa terdapat Dampak Perubahan Sosial terhadap Budaya Gotong Royong Pada Petani Padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang dengan hasil r hitung 0,674 sehingga dapat dibandingkan dengan r tabel untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,207, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,674 > 0,207$), terdapat

hubungan yang positif dan signifikansi sebesar 0,674 antara variabel perubahan sosial dan variabel budaya gotong royong petani padi. Kemudian setelah melakukan analisis data, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang sudah dijelaskan pada tabel 4.5 koefisien $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat dampak perubahan sosial terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Dapat diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,500 sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya Dampak Perubahan Sosial terhadap Budaya Gotong Royong Pada Petani Padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang 50% berkategori cukup tidak tinggi dan tidak rendah dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kingsley Davis (dalam Soerjono Soekanto, 2015) bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari adanya perubahan kebudayaan seperti teknologi yang dapat dilihat bahwa teknologi mesin traktor dan mesin pemanen padi yang memberi perubahan dari yang tradisional menjadi modern, ilmu pengetahuan seperti ilmu dalam menanam padi yaitu dengan metode jajar legowo menanam padi dengan menggunakan metode selang-seling (p.15)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perubahan sosial di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Sebesar 55,10% dengan kategori persentase cukup sesuai dengan interval 40-60% berkategori cukup.

Budaya Gotong Royong petani padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang sebesar 54,97% kategori persentase cukup sesuai dengan interval 40-60% berkategori cukup.

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai seberapa besar Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai

Kabupaten Sintang. Menggunakan analisis regresi sederhana nilai signifikansi yang sudah diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat Dampak Perubahan Sosial terhadap Budaya Gotong Royong pada petani padi di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Dapat diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,500 sehingga dapat dikatakan besarnya Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya Gotong Royong Pada Petani Padi Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang 50% berkategori cukup yaitu tidak tinggi dan tidak rendah.

Saran

Kepada masyarakat Desa Baning panjang untuk terus melestarikan budaya gotong royong petani padi pada setiap tahapan agar tidak punah seiring dengan adanya perubahan sosial seperti perubahan pada sistem kerja sebaiknya dengan cara sistem arisan dalam menggunakan mesin traktor dan mesin perontok padi agar setiap pengerjaannya teratur dan tidak menghilangkan budaya gotong royong petani padi yang sudah ada sejak dulu.

Selalu melestarikan budaya gotong royong petani padi pada saat pengolahan lahan agar tidak punah seiring dengan adanya perubahan sosial. Perubahan sosial dalam waktu pelaksanaan seharusnya dilaksanakan seperti biasa yaitu selama enam bulan sekali agar kegiatan-kegiatan gotong royong dapat terus dilaksanakan karena kesamaan waktu pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuyati. (2019). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).
- Halim, A. (2017). *Implementation Of The Value Of Mutual Cooperation Through Local Wisdom In Petik Laut District Mayangan*.45(Coema),127–131. Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.p>

- php/JJPS/article/vie.
- Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika: Untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Siregar. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.